

BAB IV

ANALISA ISU STRATEGIS

4.1 Analisa Lingkungan Internal

4.1.1 Kekuatan

1. Letak geografis Kabupaten Musi Rawas yang dilintasi jalan arteri primer yang menghubungkan Pusat Kegiatan Nasional Bandar Lampung – Bengkulu – Palembang - Jambi dan Padang.
2. Lebih dari 70% wilayah Musi Rawas merupakan lahan datar, sehingga dapat dikembangkan sebagai kawasan budidaya secara optimal.
3. Tersedianya lahan produktif dengan luas lebih dari 1.236.582,66 Ha yang terdiri dari kawasan lindung utama TNKS, lindung setempat dan sumber air, perkebunan, pertanian dan kehutanan;
4. Adanya potensi lahan untuk reboisasi, menguatnya kewenangan pemerintah daerah, masih berlakunya Keputusan Menteri Kehutanan serta ketatnya pengawasan dari pihak luar sehingga besar peluang untuk mengembalikan luasan, peran dan fungsi TNKS.
5. Terdapatnya potensi pertanian dan perkebunan seperti sawah (89.398 ha), karet (258.184 ha), kelapa sawit (142.339 ha), hutan produksi (350.440 ha).
6. Terdapatnya potensi pertambangan seperti minyak bumi (83.871,60 MSTB), gas bumi (1.563,01 BSCF), batubara (1,2 milyar ton), emas (10 juta ton), perak (7,5 juta ton), biji besi (800.000 metric ton) yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan modal dasar membangun pondasi masa depan Musi Rawas.
7. Terdapatnya sumber mata air / air baku yang menjadi hulu dari tiga sungai besar, yaitu Sungai Musi, Sungai Rawas dan Sungai Lakitan.
8. Tersedianya tenaga kerja produktif lebih kurang 277.350 jiwa.
9. Terdapatnya jaringan irigasi teknis sejumlah 23 daerah irigasi dan 2 buah bendungan yang mengairi lebih dari 22.000 Ha padi sawah.
10. Tersedianya infrastruktur (jalan dan listrik) yang telah menghubungkan dan melayani seluruh Ibu Kota Kecamatan.
11. Telah dibangunnya sebagian besar pusat pemerintah di Muara Beliti dan tersedianya lahan untuk pembangunan pusat agropolitan dalam skala yang cukup luas.
12. Terdapatnya instalasi pengolah air bersih (untuk perkotaan).
13. Telah ditetapkannya (SK Bupati) pola pembangunan pertanian melalui pendekatan agropolitan.
14. Terdapatnya potensi alam sebagai sumber energi alternatif seperti CPO dan Kelapa untuk biodiesel, perbedaan ketinggian aliran air sungai yang dapat dijadikan tenaga pemutar turbin (non konvensional) untuk pembangkit listrik.

4.1.2 Kelemahan

1. Terjadinya **penurunan luas hutan / kawasan lindung** dan beralih menjadi perkebunan (karet dan kelapa sawit) atau dari fungsi lindung menjadi fungsi budidaya.
2. Terdapatnya beberapa kawasan yang **rawan banjir / genangan dan longsor**.
3. Terjadinya **penurunan luas areal pertanian** dan **penurunan debit air** sungai/irigasi.
4. Terjadinya **kesenjangan pertumbuhan antar wilayah**, terutama antara kawasan perkotaan dan desa tertinggal.
5. Belum optimalnya tingkat **produktivitas lahan**, terutama kawasan dengan fungsi perkebunan karet dan tanaman lahan kering lainnya.
6. **Kualitas SDM** yang masih lemah, baik SDM pemerintah (*government*), masyarakat (*local community*) dan swasta (*private sektor*).
7. **Kuantitas penduduk** yang rendah, di mana wilayah dengan luas lebih dari 1.236.582,66 Ha hanya dihuni oleh 505.940 jiwa.
8. **Ketersediaan infrastruktur** yang belum menunjang peningkatan ekonomi dan pemerataan pembangunan.
9. Belum terbangunnya **sistem ekonomi wilayah** yang berbasis kapasitas lokal.
10. **Kapasitas keuangan daerah** untuk pembangunan infrastruktur yang memadai masih terbatas. Diperlukan upaya dan **investasi yang besar** untuk menciptakan Muara Beliti sebagai pusat pemerintahan dan pusat agropolitan, namun bersamaan dengan itu pelayanan publik tetap harus dilakukan dengan baik dan program pembangunan kawasan agropolitan tetap harus dijalankan.
11. Terbatasnya kemampuan pemerintah daerah dalam membangun pusat pemerintahan di Muara Beliti yang pada gilirannya akan berdampak terhadap pelemahan **kinerja pemerintah** dalam pelayanan publik.
12. Terdapatnya ribuan **penduduk yang berada dalam kawasan TNKS** yang mengandalkan mata pencahariannya pada hutan TNKS. Hal ini menyebabkan terjadinya perambahan hutan (*illegal logging*).

4.2 Analisa Lingkungan Eksternal

4.2.1 Peluang

1. Terdapatnya kelompok permukiman di luar Kabupaten Musi Rawas yang secara tradisional telah dilayani oleh **pusat permukiman di Kabupaten Musi Rawas**.
2. Masih besarnya **peluang pasar** bagi produksi mentah atau derivasi (turunan) dari kelapa sawit, karet dan kelapa yang merupakan komoditas dengan produksi yang cukup tinggi.
3. Tersedianya ragam sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi akan menjadi daya tarik bagi masuknya **investasi dari luar**.
4. Terdapatnya **kebijakan pengembangan wilayah provinsi** (RTRW Provinsi Sumsel 2006) yang memerankan Musi Rawas sebagai salah satu sumber utama pangan dan energi.
5. Tersedianya **akses darat yang memadai** (Jalur Lintas Tengah Sumatera) menuju Musi Rawas dari 4 arah, yaitu Utara (Jambi), Palembang (Timur), Lahat (Selatan) dan Rejang Lebong (Barat);

6. Terdapatnya berbagai **program nasional dan internasional** dalam menguatkan fungsi kawasan lindung, terutama TNKS.

4.2.2 Ancaman

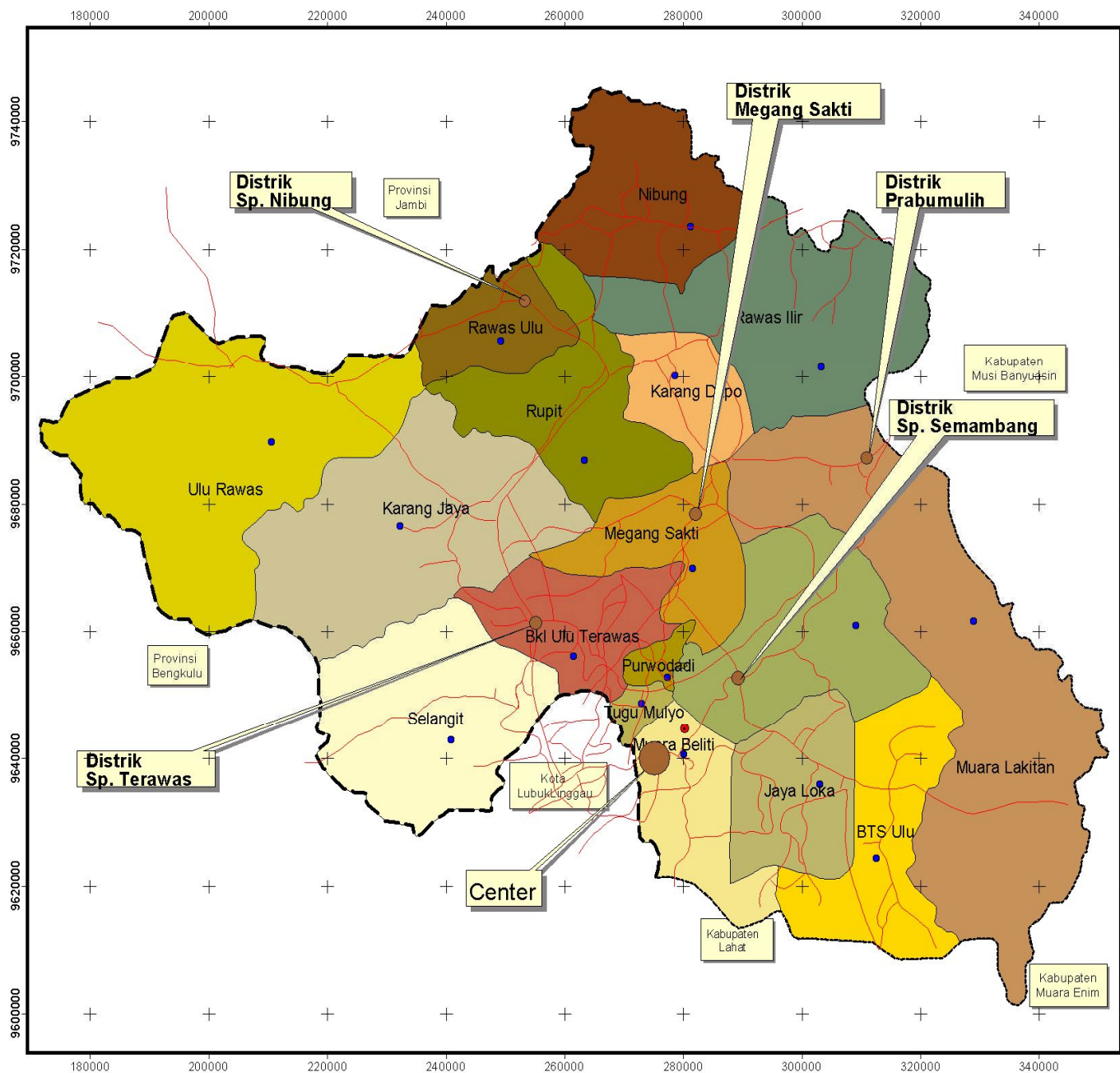
1. Hampir seluruh kabupaten di sekitar Musi Rawas mempunyai hasil pertanian / perkebunan dengan jenis **komoditas yang sama**, bahkan pengelolaannya lebih maju dari Musi Rawas, seperti agropolitan di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu dan Musi Banyuasin yang sudah mengolah kelapa sawit dengan *by product* berupa energi listrik (6 MW).
2. Musi Rawas mempunyai potensi alam yang sangat besar yang bila **salah dalam pengelolaannya** akan menjadi bencana bagi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
3. Pengembangan wilayah pertanian / perkebunan dengan pendekatan agropolitan menuntut **perubahan pola kerja dan kinerja petani** ke arah yang lebih efektif, efisien, produktif (industrial) serta tersedianya infrastruktur dan suprastruktur yang memungkinkan kegiatan agropolitan berlangsung dengan baik.
4. Dalam pengembangan wilayah diperlukan adanya strategi pembangunan dengan skala prioritas (kawasan strategis), namun pada sisi lain juga harus dilakukan pemerataan pembangunan/pengembangan wilayah, sehingga diperlukan **kebijakan yang tepat sehingga tidak terjadi kesenjangan pertumbuhan antar wilayah** ataupun ketidakadilan sosial antar masyarakat pada wilayah yang berbeda (misal kecamatan).
5. Tanpa adanya **komitmen para pihak**, sulit mewujudkan tata ruang yang mandiri secara pangan dan energi dalam konteks lokal maupun regional yang berkelanjutan.
6. Tersedianya **tenaga kerja dari luar** dalam kuantitas dan kualitas yang cukup tinggi untuk mengisi peluang ekonomi yang bertumbuh di Musi Rawas.

4.3 Isu-Isu Strategis Daerah

4.3.1 Agropolitan

Bermakna membangun ekonomi kerakyatan berbasis pertanian dengan melanjutkan pengembangan dan penataan agropolitan distrik dan agropolitan center; membangun, memelihara dan meningkatkan infrastruktur untuk mendukung pengembangan agropolitan distrik dan agropolitan center, meningkatkan produksi, kualitas, dan daya saing serta promosi produk pertanian dan produk perdesaan lainnya.

Gambar 4.1.
Peta Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Musi Rawas



Pembangunan di Kabupaten Musi Rawas bertumpu pada pembangunan kultur Darussalam yaitu peningkatan kesejahteraan dilandasi oleh kualitas kehidupan beragama yang mantap. Peningkatan kerukunan inter dan antar umat beragama serta tetap menjunjung akidah islami.

4.3.2 Darussalam

Pembangunan di Kabupaten Musi Rawas bertumpu pada pembangunan kultur Darussalam yaitu peningkatan kesejahteraan dilandasi oleh kualitas kehidupan beragama yang mantap. Peningkatan kerukunan inter dan antar umat beragama serta tetap menjunjung akidah islami.

4.3.3 Pertambangan dan Energi

Peningkatan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi terutama pertambangan yang bertumpu pada kemampuan daya dukung kawasan. Kegiatan investasi disektor pertambangan tersebut akan mendorong kegiatan di sektor-sektor lainnya, termasuk kegiatan ekspor. Kandungan bumi Musi Rawas yang berada di bagian barat provinsi Sumatera Selatan yang kaya akan tambang dipadukan dengan letak geografi (tempat bertemunya hulu Sungai Musi dan aliran Sungai Rawas merupakan peluang bagi Kabupaten Musi Rawas sebagai gerbang bagi keluar masuknya barang dan jasa, sebagai tempat pengumpulan dan penyaluran hasil produksi pertanian dari dan ke seluruh wilayah Sumbagsel, sebagai sentra pengembangan industri sarat teknologi berbasis pertanian dan menjadi pusat pelayanan lalu lintas di Sektor Barat Sumatera Selatan.

4.1	Analisa Lingkungan Internal.....	1
4.1.1	Kekuatan.....	1
4.1.2	Kelemahan.....	2
4.2	Analisa Lingkungan Eksternal.....	2
4.2.1	Peluang.....	2
4.2.2	Ancaman.....	3
4.3	Isu-Isu Strategis Daerah.....	3
4.3.1	Agropolitan.....	3
4.3.2	Darussalam.....	4
4.3.3	Pertambangan dan Energi.....	5

Gambar 4.1.	Peta Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Musi Rawas.....	4
-------------	---	---